

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMK Negeri 7 Palembang

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang bermula tanggal 5 Maret 1985, para Seniman Kota Palembang dengan dorongan Pemerintah bermaksud mendirikan sekolah seni di Kota Palembang. A. Manan (Seniman) bertindak selaku Kepala Sekolah. Awal berdirinya berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun Pakjo Palembang, menumpang pada gedung SMPS Palembang. Status pada saat itu Persiapan negeri dengan nama SMKIK (Sekolah Menengah Kesenian dan Industri Kerajinan). Karena terdiri dari 3 jurusan yakni Seni Tari, Seni Lukis dan Seni Karya. Dengan Nomor: 1928/I.11.54/I/1984 atas perjuangan Kepala Sekolah kedua Drs. Ahmadiyah Hambali (Kasi Swasta Bidang Dikmenjur) mengusulkan penegerian karena tenaga guru honorer semakin menyusut, dan dengan Surat Keputusan Penegerian dengan Nomor : 052/O/1988 dengan nama SMSR Negeri Palembang (Sekolah Menengah Seni Rupa) dengan program studi Seni Lukis dan Seni Rupa. Dengan sendirinya Seni Tari tidak dapat negeri karena seni tari termasuk rumpun seni pertunjukan (SMKI/Sekolah Menengah Karawitan Indonesia).SMSR belajar lamanya belajar 4 tahun sesuai dengan kurikulum.

SMSR pada tahun 1989 pindah lokasi di Jalan Mayor Ruslan No. 1172 menempati Gedung lama SMKK, setelah beberapa tahun dilokasi tersebut akhirnya pindah kegedung baru berlokasi di Jalan Naskah II Km.7 Kecamatan Sukarami Palembang, Karena untuk sekolah seni minimal memerlukan lokasi sekitar 2 Ha. Sedangkan di Jalan Mayor Ruslan tidak memenuhi syarat.Dengan alokasi Dana APBN Sekolah dibangun secara bertahap hingga semuanya selesai dalam kurun waktu 2 tahun. Dengan kebijaksanaan pemerintah terutama Depdikbud Nama Sekolah kejuruan berubah lagi menjadi SMK, dan seluruh

Sekolah Kejuruan di Kota Palembang yang kejuruan menjadi SMK Negeri 7 Palembang.

Atas Ridho dari Allah SWT, Sekolah yang dulunya persiapan negeri telah tercapai atas dukungan Pemerintah Daerah Tk.1 dan Depdikbud Tingkat I serta Pemerintah Kota Palembang keberadaan Menengah Kejuruan Negeri 7 Sekarang lebih maju dan lengkap sarana dan prasarannya. Serta dukungan tenaga guru yang profesional. Sepanjang usianya perkembangan sekolah dari berdiri sampai saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang telah mengalami beberapa kali Penggantian Kepala Sekolah. Berikut ini para pejabat yang pernah memimpin Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang dari berdiri hingga sekarang.

1. A. Manap (Alm) Pendiri dari tahun 1985 Sampai dengan 1987 (SMKIK)
2. Drs. Ahmadiyah Hambali dari tahun 1987 Sampai dengan 1988 (SMKIK ke SMSR)
3. Drs. Iso Sukardi (Alm) dari tahun 1988 Sampai dengan 1997 (Kepala Sekolah)
4. Drs. Pirhan dari tahun 1997 Sampai dengan 2002
5. Drs. Ismail dari tahun 2002 Sampai dengan 2004
6. Drs. Budi Suprpto dari tahun 2004 Sampai 2008
7. Drs. Rahman, HS dari tahun 2008 sampai 2009
8. Drs. Ilrauf Husin dari tahun 2009 sampai 11 Mei 2010
9. Syaifullah Sofuan, ST dari tahun 2010 sampai 2012
10. H. Heri Tavip Rianto, ST dari tahun 2012 sampai April 2015
11. Dra. Hijrah Baiti, dari tahun 2015 sampai Juni 2016
12. H. Suparman, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Palembang Sekarang.

Ditinjau dari segi usia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang usianya belum seberapa lama dibanding dengan SMK lain, tetapi sekolah ini lumayan pesat perkembangannya dalam hal pendidikan dengan adanya sederetan penghargaan yang didapat dari instansi pemerintah maupun swasta dalam

bidang seni lukis, dan bidang PLH pernah meraih juara I Tingkat Kota Palembang. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang adalah satu-satunya sekolah seni di Propinsi Sumatera Selatan yang membuka Jurusan Seni Rupa, Desain Komunikasi Visual (DKV), Kria Tekstil, Kria Kayu, Kria Logam, Teknik Sepeda Motor, Dan Teknik Kendaraan Ringan.

SMK Negeri 7 Palembang berdiri tahun 1984 dengan luas tanah 4251 m² status tanah milik pemerintah. Sedangkan ruang kelas adalah 25 ruangan, 1 perpustakaan, 3 laboratorium komputer, 1 perpustakaan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang Osis, 1 ruang TU, 1 ruang BK, 1 gudang, WC guru dan WC siswa, 1 ruang UKS, 1 Musholah, 1 ruang serbaguna. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1988 dengan nama SMK Negeri 7 Palembang.

4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri 7 Palembang

Adapun Visi dan Misi dari SMK Negeri 7 Palembang adalah sebagai berikut: Visi dari SMK Negeri 7 Palembang

Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas berkarakter, professional, sehat, berwawasan lingkungan, dan berdaya saing global.

Misi SMK Negeri 7 Palembang

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan standar mutu pendidikan secara konsisten.
2. Memberikan pelayanan diklat dbidang seni, kriya, dan teknologi secara professional dan up to date.
3. Mengembangkan kurikulum nasional bersama DU/ DI serta memvalidasi sesuai tuntutan pasar kerja dan perembangan IPTEK.
4. Menanamkan budaya peduli lingkungan kepada warga sekolah.

5. Menciptakan lingkungan sekola bersih, rapi, sehat, indah dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai budaya bangsa yang berwawasan lingkungan.
6. Menyiapkan tamatan yang berkualitas di bidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional.

Kegiatan Ekstrakulikurer Smk Negeri 7 Palembang	
OLAHRAGA	Bola Basket Bola Voli Futsal Pencak silat
KEAGAMAAN	Kerohanian Islam
KESENIAN	Paduan suara Teater
PRAMUKA	Paskib
MEDIS	Palang Merah Remaja

4.1.3 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMK Negeri 7 Palembang
Alamat Sekolah	:Jalan Naskah II KM 7 No. 733 Palembang kel.Sukarami, kec.Sukarami
N S S	:10603707
Jenjang Akreditasi	:A
Tahun Sekolah Didirikan	:1984
Tahun Sekolah Beroperasi	:1988
Luas Bangunan	:4251 m ²

Jumlah Ruang Kelas :25 ruangan
 Jumlah Guru/Staf :44 guru PNS, Guru Honor 49

4.1.4 Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019

Adapun Sekolah SMK Negeri 7 Palembang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	H. Suparman S.Pd. M.Si	Kepala Sekolah
2	Markoni, SH	Wakasek Kesiswaan
3	Drs. Jenahar. MM	Wakasek Kurikulum
4	Lukman, S.Pd	Waka Humas
5	Sarono, S.Pd	Waka Saprass
6	Lais, S.Pd. M.Si	Waka Manaj Mutu
7	Kamaludin, SP	Kasubag Tata Usaha
8	Eka Novianti, M.Pd	Kepala Perpustakaan
9	Meydi Riansyah, S.Kom	Kepala Laboratorium Komputer
10	Ibrahim	Maintenance
11	Dra. Siti Hasanah Sri	Koord. BP/BK
12	Yuli Erni, S.Pd	Kaprodi Otomotif
13	Andra Wilana, S.Pd	Kaprodi Mesin

14	Drs. Syamsu Makmur	Kaprodi Seni
15	Drs. Amrizal	Kaprodi Kria
16	Amato Noto Susilo, S.Pd	Pembina Osis
17	Riyanti, PLH	Koord PLH

4.2 Persiapan Penelitian

Saat akan melakukan penelitian diperlukan persiapan terlebih dahulu sebagai tahap awal, yang mana persiapan tersebut terdiri dari administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Dalam penelitian ini persiapan administrasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang tanggal 19 Juni 2020, selanjutnya, pihak SMK Negeri 7 Palembang mengeluarkan surat balasan pada tanggal 13 Juli 2020.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur peneliti menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel konsep diri yaitu dengan skala konsep diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek yang ingin diukur oleh Calhoun & Acocella dalam (Ghufron & Risnawita, 2012) bahwa dalam konsep diri juga terdapat aspek-aspek, yaitu: pengetahuan, harapan dan penilaian. Skala tersebut terdiri dari 38 pernyataan.

Tabel 4.1
Blue Print Skala Konsep Diri

N			Sebaran	Tot
----------	--	--	----------------	------------

o	Aspek	Indikator	Item		al
			F	U F	
1	Pengetahu an	Memiliki gambaran diri	1, 19, 37	10, 28	5
		Pemahaman tentang diri	2, 20, 38	11, 29	5
		Mengidentifika si diri	3, 21	12, 30	4
2	Harapan	Tujuan diri	4, 22	13, 31	4
		Ideal diri	5, 23	14, 32	4
		Memiliki harapan tentang diri	6, 24	15, 33	4
3	Penilaian	Penilaian tentang diri	7, 25	16, 34	4
		Standar diri	8, 26	17, 35	4
		Harga diri	9, 27	18, 36	4

Jumlah	20	18	38
--------	----	----	----

Selanjutnya, alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel Kepercayaan diri aspek-aspek yang dikemukakan Lauster dalam (Ghufron & Risnawita, 2012) yaitu: Keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Adapun skor yang digunakan pada skala kepercayaan diri sebagai berikut. Skala tersebut terdiri dari 41 pernyataan.

Table 4.2
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	U	
1	Keyakinan kemampuan diri	Percaya akan kemampuan diri	1, 23	1, 2, 3, 4	4
		Paham kemampuan diri	2, 24	1, 3, 3, 5	4
		Bersungguh-sungguh melakukan sesuatu	3, 25	1, 4, 3, 6	4

2	Optimis	Memiliki sikap yang positif	4, 26	15, 37	4
		Memiliki pemikiran yang baik	5, 27	16, 38	4
3	Objektif	Memiliki pandangan dengan kebenaran	6, 28	17, 39	4
4	Bertanggungjawab	Menanggung segala sesuatu	7, 29	18, 40	4
		Menerima konsekuensi	8, 30	19, 41	4
5	Rasional dan realistis	Mampu diterima akal sehat	9, 31	20	3
		Sesuai dengan kenyataan	10, 32	21	3

		n			
		Mampu mengenal isis suatu masalah	11, 33	2 2	3
Jumlah			22	1 9	41

4.3 pelaksanaan penelitian

Setelah disusun instrument penelitian, langkah selanjutnya mengadakan uji coba atau *Try Out*. Pengukuran ini menggunakan pernyataan-pernyataan, yang disebar untuk diuji cobakan pada tanggal 26 Juni 2020 subjek sebanyak 61 subjek yang tersebar dalam 2 kelas yang terdiri dari kelas XI. Subjek tersebut merupakan siswa-siswi SMK Negeri 7 Palembang.

Masing-masing subjek mendapatkan satu skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala konsep diri dan kepercayaan diri. Proses pengambilan data dilakukan via daring menggunakan google forms.

4.3.1 Uji Validitas Skala Konsep Diri

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid atau dinyatakan gugur. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *corrected item total correlation*, dengan kriteria penentuan item skala yang valid jika nilai koefisien korelasi item total atau $r_{ix} \geq 0,30$. Berikut ini blue print hasil *try out* uji validitas skala konsep diri.

Tabel 4.3
Blue Print hasil Try Out Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
1	Pengetahuan	Memiliki gambaran diri	1, 19, 37	10, 28	5
		Pemahaman diri	2, 20, 38	11, 29	5
		Identifikasi diri	3*, 21	12, 30*	4
2	Harapan	Tujuan diri	4, 22	13, 31	4
		Ideall diri	5, 23	14, 32	4
		Harapan tentang diri	6, 24	15, 33	4
3	Penilaian	Penilaian tentang diri	7, 25	16, 34	4
		Standar diri	8, 26	17, 35	4

			26	35	
		Harga diri	9, 27	18, 36*	4
Jumlah			20	18	38

Keterangan () adalah item pernyataan yang tidak valid.*

Setelah dilakukan penelitian maka terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur*. Adapun item konsep diri yang valid setelah dilakukan try out (uji coba) maka dapat diketahui bahwa 35 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item yang gugur. Adapun butir-butir item yang valid adalah sebagai berikut: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38. Sedangkan sisanya yaitu 3 item pernyataan tidak valid yaitu item nomor 3, 30, 36.

Tabel 4.4

***Blue Print* Penelitian Konsep Diri setelah uji coba (untuk penelitian)**

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	U F	
1	Pengetahuan	Memiliki gambaran diri	1, 19, 37	10, 28	5
		Pemahaman diri	2, 20,	11,2 9	5

			38		
		Identifikasi diri	21	12	2
2	Harapan	Tujuan diri	4, 22	13, 31	4
		Ideall diri	5, 23	14, 32	4
		Harapan tentang diri	6, 24	15, 33	4
3	Penilaian	Penilaian tentang diri	7, 25	16, 34	4
		Standar diri	8, 26	17, 35	4
		Harga diri	9, 27	18	3
Jumlah			19	16	35

4.3.2 Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

Uji validitas skala Kepercayaan diri sama halnya dengan skala Konsep diri yaitu menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* dengan Kriteria $r_{ix} > 0,30$ maka item dinyatakan valid. Di bawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur* uji coba (*try out*).

Tabel 4.5

Blue Print hasil Try Out Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	U F	
1	Keyakinan kemampuan diri	Percaya akan kemampuan diri	1, 23*	12, 34	4
		Paham kemampuan diri	2, 24	13, 35	4
		Bersungguh-sungguh melakukan sesuatu	3, 25	14, 36	4
2	Optimis	Memiliki sikap yang positif	4, 26	15, 37	4
		Memiliki pemikiran yang positif	5, 27	16, 38	4
3	Objektif	Memiliki pandangan dengan kebenaran	6*, 28	17, 39	4

4	Bertanggung jawab	Menanggung segala sesuatu	7, 29*	18, 40*	4
		Menerima konsekuensi	8*, 30	19, 41	4
5	Rasional & realistis	Mampu diterima oleh akal	9, 31	20*	3
		Sesuai dengan kenyataan	10, 32	21	3
		Mampu menganalisis suatu masalah	11*, 33	22	3
Jumlah			22	19	41

Keterangan () adalah item pernyataan yang tidak valid*

Setelah dilakukan penelitian maka terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur*. Seperti yang terlihat dalam tabel di atas skala kepercayaan diri terdiri dari 41 item, namun setelah dilakukan analisis terapat 7 item gugur dan 34 item yang dinyatakan valid, adapun butir-butir item yang valid adalah sebagai berikut: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41. Sedangkan sisanya yaitu 7 item pernyataan tidak valid yaitu item nomor 6, 8, 11, 20, 23, 29, 40.

Tabel 4.6
Blue Print Penelitian Skala Kepercayaan Diri setelah uji

coba (untuk penelitian)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	U F	
1	Keyakinan kemampuan diri	Percaya akan kemampuan diri	1	12, 34	3
		Paham kemampuan diri	2, 24	13, 35	4
		Bersungguh-sungguh melakukan sesuatu	3, 25	14, 36	4
2	Optimis	Memiliki sikap yang positif	4, 26	15, 37	4
		Memiliki pemikiran yang positif	5, 27	16, 38	4
3	Objektif	Memiliki pandangan dengan kebenaran	28	17, 39	3

4	Bertanggung jawab	Menanggung segala sesuatu	7	18	2
		Menerima konsekuensi	30	19,41	3
5	Rasional & realistis	Mampu diterima oleh akal	9,31		2
		Sesuai dengan kenyataan	10,32	21	3
		Mampu menganalisis suatu masalah	33	22	2
Jumlah			17	17	34

4.3.3 Uji Reabilitas Skala Konsep Diri Dan Skala Kepercayaan Diri

Adapun hasil uji reabilitas yang diperoleh dari uji coba skala konsep diri sebelum item yang gugur dikeluarkan didapatkan *alpha cronbach* 0,929 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* 0,939. Sedangkan reliabilitas pada skala kepercayaan diri sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan *alpha cronbach* 0,907 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,932. Inilah yang diarahkan reliabilitas skala karena menurut Azwar (dalam Reza, 2017) menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Nilai reliabilitas

menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

4.4 Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 3 Juli 2020 di SMK Negeri 7 Palembang. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan skala secara google form kepada siswa-siswi SMK Negeri 7 Palembang dengan memberikan pengarahannya tentang tata cara menjawab skala tersebut.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan kategorisasi variabel penelitian yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini, hasil analisis data nilai minimal konsep diri 87,00 dengan maksimal 137,00 sedangkan nilai mean 110,3109 dengan SD (standar Deviasi) 11,41271 dan hal ini tidak jauh berbeda dengan data hipotetik dengan nilai Kepercayaan diri minimal 70,00 dengan maksimal 140,00 nilai mean 108,1597 dengan Sd (standar deviasi) 12,62630. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sangat baik. Hasil selanjutnya data pengolahan dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian

variabel	Skor X yang di peroleh (empiric)				
	N	X min	X max	Mean	SD (Standar Deviasi)
Konsep diri	119	87,00	137,00	110,3109	11,41271

Kepercayaan diri	119	70,00	140,00	108,1597	12,62630
------------------	-----	-------	--------	----------	----------

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel konsep diri dan kepercayaan diri yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variable penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan presentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 98$	Rendah	18	15%
$98 < x \leq 121$	Sedang	78	66%
$121 < x$	Tinggi	23	19%
Total		119	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel konsep diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 siswa atau 15% pada kategori rendah, 78 siswa atau 66% pada kategori sedang, dan 23 siswa atau 19% pada kategori tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang.

Tabel 4.9
Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri pada siswa Kelas XI

SMK Negeri 7 Palembang

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 96$	Rendah	12	10%
$96 < x \leq 121$	Sedang	82	69%
$121 < x$	Tinggi	25	21%
Total		119	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel konsep diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 siswa atau 10% pada kategori rendah, 82 siswa atau 69% pada kategori sedang dan 25 siswa atau 21% pada kategori tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang.

4.5.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal sebaran data penelitian, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi lebih dari 0.05 ($p > 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Alhamdu, 2016). Hasil uji normalitas terhadap variabel konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Kosep diri	0,077	Normal
Kepercayaan diri	0,055	Normal

Berdasarkan tabel deksripsi normalitas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil normalitas terhadap variabel empati memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel konsep diri berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengajuan asumsi sebelum tahapan uji analisis ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel dengan menggunakan *Tes Of Linierity*. Kaidah uji yang dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *Tes Of Linierity*. Mengungkapkan bahwa kaidah untuk menentukan data yang linier adalah bila nilai signifikansi pada *F Linierity* lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan liner (Alhamdu, 2016). Hasil uji linieritas antara variabel konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
----------	---	---------	------------

Konsep diri dengan Kepercayaan diri	149.973	0,000	Linier
-------------------------------------	---------	-------	--------

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Tes Of Linierity* antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri di SMK Negeri 7 Palembang didapatkan nilai 149,973 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel linier. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesisi penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kepercayaan diri). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regresion*) menggunakan program SPSS 22.00 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variable	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Konsep diri >=< Kepercayaan diri	0,729	0,531	0,000	signifikan

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai variabel konsep diri dengan kepercayaan diri yakni signifikan hubungan kedua variabel sebesar 0,729 dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI di SMK

Negeri 7 Palembang, $r = 0,729$ menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, $R\text{ Square} = 0,531$ menunjukkan bahwa variabel konsep diri memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 53,1% sedangkan 46,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima

Tabel 4.13
Anova Regresi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9985.027	1	9985.027	132.350	.000 ^b
Residual	8826.939	117	75.444		
Total	18811.966	118			

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), konsep diri

Berdasarkan tabel anova di atas maka dapat diperoleh hasil:

- a. $F\text{ hitung} (132,350) > F\text{ tabel} (3,07)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan linier antara variabel konsep diri dengan variabel kepercayaan diri.
- b. Nilai signifikan $(0,000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan linier antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri.

Tabel 4.14
Koefisien Regresi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.247	7.770		2.477	.015
1 Konsep diri	.806	.070	.729	11.504	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan uraian di atas, maka ($y = \alpha + \beta x$) $Y = 19,247 + 0,806x$. Berarti konstanta sebesar 19,247 artinya jika konsep diri nilainya 0 maka kepercayaan diri nilainya sebesar 19,247. Koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0,806 artinya jika konsep diri mengalami kenaikan satu-satuan maka kepercayaan diri akan mengalami peningkatan sebesar 0,806 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kepercayaan diri pada Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan diterima.

4.6. Pembahasan

Panelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel konsep diri dengan kepercayaan diri pada Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang dan melihat seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri. Maka dari itu dilakukan analisis data yang mengkategorisasikan skor variabel-variabel itu sendiri. Pengaruh Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang yang terdapat 18

siswa atau 15% pada kategori rendah, 78 siswa atau 66% pada kategori sedang, dan 23 siswa atau 19% pada kategori tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Begitupun variabel kepercayaan diri pada Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang terdapat 12 siswa atau 10% pada kategori rendah, 82 siswa atau 69% pada kategori sedang dan 25 siswa atau 21% pada kategori tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *simple Regression* atau regresi sederhana yang dilakukan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Palembang, yang melalui bantuan *program statistical programme for sosial science* (SPSS) versi 22 for windows.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat nilai $p = 0,000$. Hasil menunjukkan bahwa bahwa variabel konsep diri memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 53,1% sedangkan 46,9% lainnya ditentukan oleh factor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini. Data ini juga sesuai dengan nilai koefisien menunjukkan angka 0,000 menunjukkan tingkat hubungan, $R \text{ Square} = 0,531$ menunjukkan bahwa variabel konsep diri mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri pada Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang sebesar 53,1% sedangkan 46,9% lainnya ditentukan oleh factor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dengan hasil koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar 0,729 dan taraf sebesar 0,000 yang didapatkan menggunakan analisis regresi sederhana melalui bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 22 for windows.

Penelitian ini mencoba menghubungkan bahwa konsep diri dengan kepercayaan diri memiliki peranan dalam mempengaruhi

kepercayaan diri seseorang. Kondisi ini disebabkan karena Kepercayaan diri terhadap siswa yang mereka alami dilingkungan sekolah. Sebagaimana salah satu yang dapat meningkatkan kepercayaan diri adalah konsep diri. Menurut menurut Anthony (Ghufroon & Risnawita, 2012) menyatakan salah satu faktor yang berperan adalah konsep diri. Menurut Meinarno & Sarwono (2018) Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Konsep diri merupakan hal yang penting bagi siswa sebagaimana dalam penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh (Puspitayanti, 2014). Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk diberi kesadaran tentang konsep diri mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah” jurnal yang ditulis oleh Puspitasari & Laksmiwati, (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan konsep diri dan kemampuan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah di desa keling, Kediri dengan $r_{ix} = 2,944$. Kekuatan hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 23,7 %, yang berarti ada variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini sebesar 76,3% yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Sebagaimana menurut menurut Ghufroon & Risnawita (2012) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu seorang individu yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya, seperti tidak yakin pada dirinya sendiri, selalu bergantung pada orang lain, dan tidak

berani mengambil keputusan. Kepercayaan diri yang tinggi merupakan salah satu hal yang sangat bermanfaat dalam bagi perkembangan kepribadian individu. Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, maka akan membuat individu lebih optimis dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalaninya.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk hidup tertinggi yang diciptakan Allah SWT. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi terutama pada makhluk hidup. Dalam Al-Qur'an dan ajaran Islam, umat Islam diajarkan beberapa konsep yang berkaitan dengan konsep diri. konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya, juga nilai-nilai yang dianutnya. Visi, misi, cita-cita, sifat (kekuatan dan kelemahan), merupakan bagian dari konsep diri. Membangun konsep diri membantu merencanakan kesuksesan ke depan. Bahkan salah satu ekspresi yang kuat dari bertakwa adalah merencanakan pengembangan diri kita. Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Surat Adz-Dzariyat ayat 20-21 dapat dijadikan renungan tentang siapa diri manusia.



Artinya: ""Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?"

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuhan, hewan, gunung, dan perbedaan bahasa dan ras atau

Manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki iman, maka salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan (dalam Usman, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat menunjukkan bahwa konsep diri dengan kepercayaan diri sebenarnya sudah berada di situasi yang bisa dikatakan memiliki dasar konsep diri yang di tandai dengan sebagian besar memiliki tingkat konsep diri sedang sebanyak 78 siswa dengan 66%. Adapun sebagian besar anggota memiliki kepercayaan diri yakni sebanyak 82 siswa dengan 69%.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri masih memiliki kelemahan yaitu keterbatasan waktu dikarenakan waktu pengambilan data Penelitian yang dilakukan via daring, karena hambatan wabah covid-19 sehingga peneliti sulit melihat responden satu persatu saat mengisi skala penelitian.